

## Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Perhotelan SMK melalui Pemahaman Pengembangan Materi Ajar Berbasis *Critical Pedagogy*

Imroatul Ma'fiah<sup>1</sup>, Sumardiono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Slamet Riyadi Surakarta

<sup>1</sup>imroatulhardiyanto@gmail.com

Received: 24 September 2020; Revised: 2 November 2020; Accepted: 24 Juni 2021

### Abstract

*This activity aimed at providing an understanding of critical pedagogy materials' development to maximize hospitality English teachers' professional competence in Vocational secondary schools. It must be done because of the problems encountered in English learning including: the less of relevant English materials connected to students' needs; and different perceptions of teachers' about what should be taught in Hospitality program of vocational secondary schools. Overcoming those problems, some activities have been carried out in form of knowledge sharing, practical implementation assistance and reflective evaluation through collaborative discussion. The selection of critical pedagogy framework as the basis of material development believed capable to correlate the theory and practices as an effort to empower people in the social environment. Thus, from that critical pedagogy material then the students' are encouraged to quickly adapt and become critical thinkers.*

**Keywords:** *teaching materials; teacher's professional competence; vocational secondary schools*

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pengembangan materi ajar berbasis *critical pedagogy* dalam memaksimalkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini perlu dilakukan dikarenakan beberapa masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran, diantaranya: *materi* Bahasa Inggris yang kurang relevan terkait dengan kebutuhan siswa program perhotelan; dan perbedaan persepsi guru terkait materi apa yang akan diajarkan di jurusan perhotelan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa kegiatan telah dilakukan seperti *sharing knowledge*, pendampingan penyusunan dan implementasi materi dan diskusi kolaboratif sebagai langkah evaluasi dan refleksi. Pemilihan pendekatan *critical pedagogy* sebagai dasar pengembangan materi ajar diyakini mampu mengaitkan teori dan praktik sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di lingkungan sosial. Dari materi berbasis *critical pedagogy* tersebut kemudian siswa terdorong untuk beradaptasi dengan cepat dan berpikir kritis.

**Kata Kunci:** materi ajar; kompetensi profesional guru; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

### A. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran bisa dilihat dari pencapaian akhir belajar siswa. Indikator kualitas pencapaian siswa dalam

belajar dijabarkan dalam rumusan standar kompetensi lulusan. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lulusan diharapkan secara kognitif, afektif dan psikomotorik mampu siap

terjun ke dunia kerja. Artinya, pengalaman belajar yang mereka peroleh berbanding lurus dengan apa yang akan mereka hadapi dalam pekerjaan masing-masing (Brooks, 2004; Thomson, John, 1973).

Jurusan perhotelan merupakan salah satu keahlian yang disajikan di beberapa SMK Negeri di Surakarta. Kompetensi Bahasa Inggris yang harus dicapai siswa SMK di jurusan tersebut tidak hanya penguasaan tata bahasa (*language usage*) tetapi juga keterampilan menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi perhotelan (*language use*) (Ballman and Larsen-Freeman, 1988; Richards and Rodgers, 2001; Ur, 2009).

Guru sangat berperan terhadap kualitas lulusan. Khususnya terkait pembelajaran Bahasa Inggris di SMK jurusan perhotelan, guru tidak hanya harus menguasai teori seputar tata bahasa Inggris umum tetapi juga mahir mengedukasi, melatih, membimbing dan mengarahkan siswa untuk terampil dalam praktik berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di bidang perhotelan.

Dari hasil pengamatan pada dua SMK jurusan perhotelan dapat disimpulkan bahwa hampir 60% guru Bahasa Inggris menghendaki adanya *teaching materials' refreshment* sebagai penguatan dan refleksi pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Inggris untuk jurusan perhotelan yang berada pada ranah ESP inilah yang mendorong penggunaan materi ajar khusus yang relevan dengan kebutuhan siswa (Basturkmen, 2010; Hutchinson and Waters, 1991). Namun, dalam praktek pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: (1) materi Bahasa Inggris yang kurang relevan terkait dengan kebutuhan siswa program perhotelan; dan (2) perbedaan persepsi guru terkait materi apa yang akan diajarkan di jurusan perhotelan Sekolah

Materi belajar Bahasa Inggris perhotelan yang dipilih, direncanakan dan diterapkan oleh guru akan sangat menentukan keberhasilan tujuan belajar yang akan dicapai. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman pengembangan materi ajar dalam rangka mengoptimalkan kompetensi professional guru. Dengan adanya materi yang

relevan dan kompetensi profesional guru yang optimal, tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi kemampuan dan penguasaan Bahasa Inggris perhotelan.

Persepsi dan pemahaman guru yang sama terkait pengembangan materi ajar berbasis *critical pedagogy* diyakini mampu mengatasi permasalahan yang ada dan menunjang optimalisasi kompetensi profesional guru.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Merespon permasalahan yang diuraikan diatas, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan dengan sasaran guru Bahasa Inggris jurusan perhotelan di dua SMK N di Surakarta. Tahap kegiatan PKM diawali dengan persiapan kemudian diikuti pelaksanaan diskusi kolaborasi (*sharing knowledge*) dan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu menjalin komunikasi dengan guru dan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi lapangan, melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah dan bagaimana pemecahannya serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Kemudian tahap pelaksanaan diwujudkan dalam kegiatan diskusi kolaborasi dalam bentuk *sharing knowledge*. *Sharing knowledge* dilakukan dengan melibatkan guru aktif dalam pemaparan materi terkait apa landasan teoritis dan bagaimana langkah prosedur pengembangan materi ajar berbasis *critical pedagogy* yang kemudian dilanjutkan pendampingan penyusunan materi. Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi dan refleksi untuk mengetahui tanggapan dan penilaian tentang materi pemaparan, cara penyampaian, keterlaksanaan penyusunan materi dan implementasi dalam praktek pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang penyusunan materi pelajaran Bahasa Inggris yang relevan untuk siswa jurusan perhotelan di SMK dengan berkolaborasi dengan guru Bahasa Inggris dalam menentukan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa.

# Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Perhotelan SMK melalui Pemahaman Pengembangan Materi Ajar Berbasis Critical Pedagogy

Imroatul Ma'fiah, Sumardiono

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM dimulai dari identifikasi masalah yang merupakan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris jurusan perhotelan SMK. Dari hasil wawancara dan pengamatan awal diidentifikasi bahwa belum ada kesesuaian materi ajar dengan teori penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Inggris perhotelan. Hal ini tampak pada : (1) topik atau unit yang terjabar belum secara khusus mengakomodasi kebutuhan siswa terkait *English for hotel*; (2) tidak ditemukan kegiatan atau latihan yang mengarahkan siswa ke pembelajaran Bahasa Inggris perhotelan yang bermakna; (3) *lists of vocabularies* dan *language function* masih bersifat umum dan belum relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris perhotelan.

Dari hasil identifikasi tersebut, tim PKM menawarkan pemaparan pengembangan materi khusus mata pelajaran Bahasa Inggris kelas perhotelan yang berbasis *critical pedagogy*. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan *sharing knowledge*; dalam hal ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi terkait *theoretical framework* dan langkah pengembangan materi berbasis *critical pedagogy*. Penekanan pengembangan materi yang dijelaskan terletak pada tingkat kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan Bahasa Inggris perhotelan yang harus dikuasai siswa.

Materi ajar hendaknya dengan jelas merinci (1) konteks/situasi bahasa tiap unit (*contextual topic*), (2) kegiatan dan latihan yang melibatkan siswa aktif dan mengarahkan pada kompetensi sesuai kebutuhan DU/DI (*role of instructional materials*); (3) Fungsi Bahasa (*language function*); (4) apa yang harus dilakukan siswa pada setiap unit (*learners' role*); (5) gagasan umum dan khusus siswa; (6) bentuk bahasa yang dapat digunakan pelajar (*language use*); (7) hasil belajar yang akan dicapai (*learning outcomes*).

Guru sebagai kolaborator dalam hal ini aktif bernegosiasi dan berdialog dengan tim, terutama mengenai topik- topik apa yang penting dimasukkan dalam materi ajar. Materi tersebut misalnya seperti *taking phone calls*,

*giving information*, *taking reservation*, *apologizing*, dan *receiving guests*. Hal tersebut didasarkan pada pengetahuan guru mengenai materi yang cenderung kurang dipahami dan diminati siswa. Sehingga melalui kegiatan PKM ini bisa dirumuskan strategi mengajar menarik yang sesuai dengan minat bakat siswa. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa, sebanyak 48% menyukai materi ajar yang mengarah pada bahasa inggris perhotelan, sedangkan 34% lebih merasa penting menguasai bahasa inggris untuk berkomunikasi dengan teman atau di kegiatan lain seperti seminar internasional, dan sisanya 18% lebih menyukai materi yang membantu mereka untuk mampu mengakses teks, majalah, lagu dan wacana lain yang berbahasa inggris.

Untuk penguasaan ketrampilan 58% siswa sangat setuju bahwa penguasaan bahasa lisan lebih penting dan 42% sebaliknya lebih cenderung mementingkan aspek bahasa tulis. Hasil angket tersebut disampaikan kepada guru sehingga guru beserta tim mempunyai gambaran kebutuhan dan minat siswa.

Gambaran kebutuhan tersebut dijelaskan kepada guru sebagai langkah awal penyusunan materi ajar yang relevan. Kesadaran akan kebutuhan siswa perhotelan tersebut merupakan salah satu karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris perhotelan yang harus disadari dan dipahami bersama oleh para guru (Basturkmen, 2010; Lewis et al., 2001; Paltridge and Sattrfield, 2013; Saarinen et al., 2010).

Setelah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa yang bertujuan untuk mengkhususkan dan mengkaitkan apa yang dibutuhkan siswa dalam bidang akademik ataupun profesi, kemudian langkah selajutnya pada tahap ini adalah formulasi tujuan pembelajaran. Daftar topik dan sub-topik materi ajar tersebut dijabarkan dari rumusan tujuan umum (aims) dan tujuan khusus (objectives) pembelajaran, yang diturunkan dari hasil negosiasi dan komunikasi tentang analisis kebutuhan siswa (Chu, 2019; Lunenberg, 2002; Savage, 2011).

Terkait tujuan pembelajaran, Guru sepakat bahwa pembelajaran di SMK berbeda

dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi, siswa SMK dilatih dan dibekali kemampuan untuk lebih siap terjun. Dalam hal ini siswa jurusan perhotelan tentunya juga disiapkan untuk siap berkerja dalam bidang perhotelan. Sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMK perhotelan adalah bahwa siswa SMK perhotelan mempunyai ketrampilan Bahasa Inggris khusus perhotelan (English for Hotel). Tujuan pembelajaran tersebut selanjutnya merupakan pedoman penyusunan materi ajar.

Dalam pelaksanaan penyusunan materi ajar, teori yang dipakai adalah Critical pedagogy. Prinsip dasar teori ini mengemukakan bahwa siswa merupakan subyek aktif yang mempunyai kebutuhan, pendapat, perasaan yang harus didengar, diperhatikan dan dilibatkan dalam proses pembelajaran (demokratis-humanis). (Belhassen and Caton, 2011; Freire, 2000; Giroux, 2012; McLaren and Kincheloe, 2007).

Hal ini sejalan dengan hakekat pengembangan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan sosial dan emosional siswa mempelajari Bahasa Inggris di program Perhotelan. Pendekatan yang mulai dikenalkan oleh Paulo Freire dan beberapa teoritis pendidikan yang lain ini banyak mengawali transformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengkorelasikan antara teori dan praktik sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di lingkungan sosial (Freire, 2000; Herbert et al., 2018; McLaren and Kincheloe, 2007). Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disusun bertujuan menghubungkan teori pembelajaran bahasa dengan praktiknya di bidang perhotelan dalam konteks sosial kemasyarakatan (contextual). Selanjutnya, dengan dorongan, bantuan dan motivasi dari guru, materi tersebut diarahkan untuk mampu memfasilitasi siswa untuk bersikap adaptif dan kritis (Aleandri and Girotti, 2014; Giroux, 2011).

Pemahaman tersebut memberikan kesamaan persepsi dan langkah guru Bahasa Inggris perhotelan dalam memberikan apa yang dibutuhkan siswa. Pendampingan terhadap dua guru Bahasa Inggris dilakukan untuk bisa

benar-benar melihat keberlanjutan kegiatan PKM. Langkah evaluasi dan refleksi juga dilakukan dalam bentuk *guided reflection form* yang diisi oleh guru terkait sejauh mana kegiatan PKM mampu membantu penyelesaian masalah praktek pembelajaran Bahasa Inggris SMK Perhotelan. 5 dari 7 guru merasa materi berbasis *critical pedagogy* sangat sesuai diterapkan sebagai dasar penyusunan materi ajar Bahasa Inggris. Kegiatan PKM juga mampu menstimulasi dan memotivasi guru untuk melakukan update materi ajar.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian kegiatan PKM, bisa disimpulkan bahwa pemahaman materi berbasis *critical pedagogy* tepat sasaran dan berhasil mencapai target capaian dan luaran. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme dan motivasi guru dalam mengikuti kegiatan.

### **Saran**

Pemahaman materi ajar dalam kegiatan ini mencakupi setidaknya empat hal yang disusun secara hirarkhis yakni hasil analisis kebutuhan dan analisis konteks, tujuan pembelajaran (umum dan khusus), dan daftar topik (dan sub-topik). Untuk memberikan gambaran yang konkret tentang operasionalisasinya di lapangan, materi ajar tersebut hendaknya diteruskan oleh guru dengan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan prosedur pengajarannya di kelas. Sehingga dengan relevannya materi ajar, diharapkan kompetensi profesional guru optimal dan membawa dampak yang baik bagi kualitas lulusan SMK khususnya jurusan perhotelan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Aleandri, G., Girotti, L., 2014. Professional-lifelong education and training of teacher: a significant perspective and hard challenge for the development of school system. *Procedia - Soc. Behav.*

# Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Perhotelan SMK melalui Pemahaman Pengembangan Materi Ajar Berbasis Critical Pedagogy

Imroatul Ma'fiah, Sumardiono

- Sci. 116, 1641–1644. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.449>.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Potret Pendidikan Indonesia : Statistik Pendidikan 2019. BPS, Jakarta.
- Ballman, T.L., Larsen-Freeman, D., 1988. Techniques and Principles in Language Teaching, The Modern Language Journal. Oxford university Press. <https://doi.org/10.2307/328245>.
- Basturkmen, H., 2010. Developing Courses in English for Specific Purposes, McGraw-Hill series for teachers. Palgrave Macmillan, Hampsire.
- Belhassen, Y., Caton, K., 2011. On the need for critical pedagogy in tourism education. *Tour. Manag.* 32, 1389–1396. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.01.014>.
- Brooks, V.I.A. and L.B., 2004. Preparing to Teach in Secondary Schools. Open University Press, Berkshire.
- Chu, E.L., 2019. Exploring Curriculum as an Experience of Consciousness Transformation. Palgrave Macmillan, Vancouver. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-17701-0>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017. Strategi Implementasi Revitalisasi SMK: 10 langkah Revitalisasi SMK. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Senayan.
- Freire, P., 2000. Pedagogy of the Oppressed. the Continuum International Publishing Group Ltd, York Road.
- Giroux, A., 2012. British Journal of Educational On Critical Pedagogy . By Henry 37–41. <https://doi.org/10.1080/00071005.2012.714542>.
- Giroux, A.H., 2011. On Critical Pedagogy. York Road.
- Herbert, L.P., Allen, J.M., Mcdonald, C. V, 2018. Exploring the in fluence of multi-field classroom observations on early career teachers ' professional practice. *Teach. Teach. Educ.* 73,192–202. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.04.005>.
- Hutchinson, T., Waters, A., 1991. English for Specific Purposes: A Learning centred Approach, Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning. Cambridge University Press, Victoria.<https://doi.org/10.4324/9781315716893-5>.
- Lewis, M., Candlin, C.N., Mercer, N., 2001. English Language Teaching in Its Social Context, TESOL Quarterly. <https://doi.org/10.2307/3588440>.
- Lunenberg, M., 2002. Designing a curriculum for teacher educators. *Eur. J. Teach. Educ.*<https://doi.org/10.1080/0261976022000044872>.
- McLaren, P., Kincheloe, J.L., 2007. Critical pedagogy: Where are we now?.
- Paltridge, B., Satrfield, S., 2013. The Handbook of English for Specific Purposes, The Handbook of English for Specific Purposes. Willey-Blackwell, Chichester. <https://doi.org/10.1002/9781118339855.ch16>.
- Richards, J., Rodgers, T., 2001. Approaches and Methods in Language Teaching - Jack C. Richards, Jack Croft Richards, Theodore S. Rodgers. Cambridge University Press, Cambridge.
- Saarinen, J., Etela, A., Va, K., 2010. Between school and working life : Vocational teachers ' agency in boundary-crossing settings. *Int. J. Educ. Res.* 48, 395–404. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2010.04.003>.
- Savage, J., 2011. Cross-curricular Teaching and Learning in Secondary School. Routledge, Oxon. <https://doi.org/10.4324/9780203835630>.
- Thomson, John, F., 1973. Foundations of vocational education: Social and Philosophical Concepts. Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Ur, P., 2009. A Course in Language Teaching: practice and Theory, seventeent. ed. Cambridge University Press, Cambridge.